

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah kurang gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama yang diakibatkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting masih menjadi masalah kesehatan utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia berada di angka 21,6% dan sudah turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting tahun 2024 yaitu sebesar 14% dan standar WHO yaitu dibawah 20%.

Stunting (kerdil) merupakan keadaan tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan anak seusianya, masalah gizi ini disebut juga dengan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (Kurnasih,2017). Kurangnya asupan gizi bayi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat menjadi salah satu penyebab stunting, dimana hal ini juga bisa menyebabkan kematian pada janin. Dampak jangka pendek dari stunting adalah terhambatnya perkembangan otak, pertumbuhan masa tubuh dan komposisi badan, metabolisme glukosa, lipid, protein, dan hormon dapat mengalami gangguan. Efek jangka panjang dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar menurun, kekebalan tubuh, kapasitas kerja, dan IQ anak sebanyak 10-15 poin, prestasi akademik anak (Jalan 2007: Cahyono, Manongga dan Picauly 2016). Plt Direktur PAUD menjelaskan bahwa stunting disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya yaitu kurangnya asupan penting seperti protein hewani yang

berasal dari hewan, meliputi daging sapi, daging kambing, daging ayam, daging bebek, seafood, serta telur memiliki zat gizi yang lengkap.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan untuk memantau pertumbuhan balita sehingga dapat mendeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang balita. Peran posyandu sangat penting karena posyandu sebagai salah satu pelayanan berbagai program yaitu KIA, KB, Imunisasi, Gizi dan penanggulangan diare. (Notoatmodjo,2007). Posyandu dilakukan dengan mekanisme sistem lima meja dimulai dengan meja pendaftaran, penimbangan balita, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan untuk ibu hamil, ibu menyusui dan pasangan usia subur tentang KB serta imunisasi/vaksinasi (Waryana,2016).

Pemantauan tumbuh kembang anak secara teratur sangat penting bagi balita. Mengetahui tumbuh kembang anak dilakukan dengan pengukuran berat dan tinggi badan yang dilakukan di posyandu atau puskesmas dengan membawa KMS/KIA yang berisikan grafik berat badan menurut umur. Data antropometri atau pengukuran tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang pasti akan ada di posyandu. Data antropometri yang biasanya diambil adalah Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), Indeks Masa Tubuh (IMT), Lingkar Lengan Atas (LILA), Lingkar Kepala.

Berdasarkan prevalensi balita stunting di DIY adalah 12,7%. Kulon Progo mengalami kenaikan kasus stunting pada tahun 2022 dari 14,9% menjadi 15,8%. Berdasarkan data Posyandu Desa Gerbosari tahun 2023 prevalensi stunting Desa Gerbosari sebesar 10,05%. Berdasarkan fakta tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan stunting di Posyandu Desa Gerbosari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Posyandu Desa Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan stunting di Posyandu Desa Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui :

- a. Status gizi balita di Desa Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan stunting di Desa Gerbosari, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Partisipasi keluarga dalam upaya penanggulangan stunting di Desa Gerbosari, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi masyarakat. Gizi Masyarakat adalah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media dalam belajar dan menambah informasi mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan stunting di Posyandu Desa Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kader dan masyarakat terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan di Posyandu Desa Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

1. Fuaida Kurnia Dewi (2021) melakukan penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dan Upaya Keluarga dalam Penanggulangan Masalah Stunting di Posyandu Sakura Dusun Gumulan, Caturharjo, Pandak, Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya keluarga dalam penanggulangan masalah stunting di Posyandu Sakura Dusun Gumulan, Caturharjo, Pandak, Bantul meliputi pola pemberian makanan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian untuk variabel bebas adalah upaya penanggulangan stunting dan untuk variabel terikat adalah status stunting. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan *interview* objek.

2. Dandan Haryono, Lena Marlina (2021) melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat pada pencegahan stunting di Desa Singaparna, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Singaparna, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya belum terlaksana dengan optimal. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk perbandingan dengan penelitian ini adalah objek penelitian.